

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada akhir tahun 2019, di Kota Wuhan, China, ditemukanlah sebuah virus SARS-CoV-2, atau yang biasa disebut virus COVID-19. Karena kehadiran virus COVID-19 itu lah, saat ini terjadi pandemic global yang telah menyebar di 210 negara di bumi. Pandemic COVID-19 ini juga memakan korban yang diantaranya 3,4 juta korban dengan kasus kematian hampir mencapai 240 ribu orang (Worldometer, 2020). Pada awal Maret tahun 2020, ditemukan 10.551 kasus korban yang terpapar positif COVID-19 dan 800 orang dinyatakan meninggal (Worldometer, 2020).

Karena melunjaknya korban COVID-19, pada awal April tahun 2020, WHO (World Health Organization) pun mengeluarkan anjuran bagi masyarakat yang sehat maupun yang sakit untuk menggunakan masker. Upaya lain pun juga dilakukan oleh masyarakat, seperti melakukan social distancing, memakai APD (masker, sarung tangan), memakai hand sanitizer, dan rajin mencuci tangan.

Namun, karena kewajiban masyarakat untuk mengamankan diri dari virus COVID-19 tersebut juga berdampak pada lingkungan, antara lain yaitu meningkatnya limbah medis yang rata-rata terdiri dari masker, sarung tangan, dan wadah hand sanitizer. Meningkatnya limbah medis tersebut juga mengakibatkan pencemaran lingkungan yang cukup riskan dan bisa berdampak buruk bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Pencemaran lingkungan tersebut dapat melingkupi banyak lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal manusia, sungai, dan juga lingkungan laut dan pesisir.

Pada bulan Juli tahun 2020 lalu, DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Semarang mendata bahwa limbah potensi COVID-19 di Kabupaten Semarang sendiri mencapai hingga 5,4 ton. Limbah-limbah tersebut didapatkan dari empat tempat penanganan kasus COVID-19 di Kabupaten Semarang, yang antara lain RSUD Ungaran, RSUD Ambarawa, Bapelkes Provinsi Jateng kampus Suwakul Ungaran, dan Diklat BKKBN Ambarawa.

Sebagai acuan kasus dampak pencemaran lingkungan laut, di Laut Mediterania, para penyelam dari nirlaba French Operation Mer Propre (Operasi Kebersihan Laut Prancis), menemukan banyak limbah yang berupa lusinan sarung tangan lateks, masker, dan botol kemasan hand sanitizer. Menurut salah satu dari anggota French Operation Mer Propre, Joffrey Peltier, jumlah masker dan sarung tangan yang ia temukan jumlahnya luar biasa banyak. Founder dari French Operation Mer Propre, yaitu Laurent Lombard, sempat merekam rekaman bawah laut dan mempostingnya di facebook, ia juga beranggapan bahwa “Masker-masker ini – kita belum lama menemukannya, dan kita akan menghadapi polusi ini sampai dalam jumlah banyak, jadi berhati-hatilah, ini adalah awal mula dari jenis polusi yang baru.” Ungkapnya.

Di Teluk Jakarta sendiri, menurut LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) melalui Pusat Penelitian Oceanography mereka merilis hasil monitoring sampah medis semasa paska pandemic COVID-19. Mereka mengidentifikasi sampah-sampah paska pandemic COVID-19 selama Maret 2020 hingga April 2020. Hasil riset menunjukkan peningkatan jumlah sampah secara umum meningkat hingga 5 persen, namun mengalami penurunan berat sebesar 23% hingga 28%. Hasil ini menguatkan indikasi perubahan komposisi sampah-sampah selama pandemic, yaitu meningkatnya jenis sampah berbahan plastic yang bermasa lebih ringan. Kehadiran sampah APD (Alat Pelindung Diri) seperti masker, sarung tangan, pakaian hazmat, dan pelindung wajah, jumlahnya melonjak disbanding sebelum pandemic COVID-19.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Wabah COVID-19 membuat peningkatan limbah masker yang melonjak, melonjaknya limbah medis tersebut dapat berdampak pada lingkungan laut. Hal tersebut disebabkan karena tingginya penggunaan masker sekali pakai saat pandemic COVID-19.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah berfokus pada bidang design komunikasi visual yang bertujuan untuk menerangkan bahaya dari limbah masker terhadap lingkungan laut. Serta cara penanganan masalah tersebut dengan menganjurkan penggunaan masker kain 3 lapis.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara menerangkan bahaya dari limbah masker terhadap lingkungan laut secara jelas.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

- Responden adalah laki-laki dan perempuan yang berusia 18 – 26 tahun (dewasa muda). Ditunjukan bagi golongan strata ekonomi A-B
- Responden adalah orang Indonesia.

- Responden memiliki psikografis suka menggunakan gadget, suka membuka internet, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan.
- Responden memiliki behavior suka menggunakan gadget, membuka media social.

### **1.6 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini dilakukan untuk meningkatkan awerness audience terhadap bahaya dari limbah masker medis sekali pakai, serta menghimbau masyarakat untuk mengurangi penggunaan masker medis sekali pakai dan beralih ke masker kain 3 lapis yang memiliki tingkat keamanan lebih tinggi dari masker kain biasa.

### **1.7 Manfaat Perancangan**

- Bagi Penulis  
Menambah wawasan dan membantu dalam proses Tugas Akhir di Program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Katolik Soegijapranata.
- Bagi Masyarakat  
Masyarakat dapat mendapat wawasan baru tentang bahaya dari limbah masker yang berdampak pada lingkungan laut dan organisme yang hidup di lingkungan laut.

## 1.8 Metode Perancangan

### 1.8.1 Strategi Pengumpulan Data

- **Studi Literatur**

Studi literatur merupakan salah satu metode penelitian dimana penulis akan mempelajari dan menggunakan data yang terdapat dari buku, artikel, dan jurnal yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang dalam pembentukan perancangan.

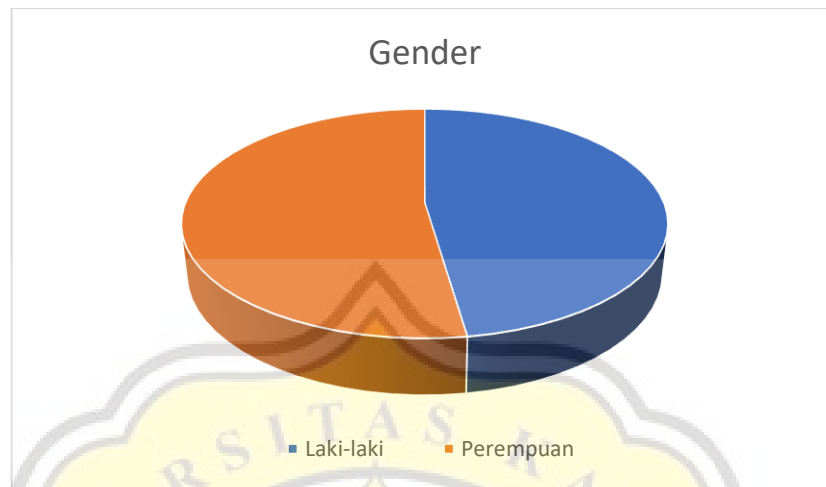
- **Kuesioner**

Kuesioner merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan membagikan daftar berisi pertanyaan yang kemudian akan diisi oleh responden untuk memperoleh data kualitatif maupun kuantitatif. Dengan metode kuesioner, perancang dapat mendapatkan gambaran tentang apa saja yang calon audiencinya ketahui mengenai dampak pencemaran limbah medis dan cara membuang limbah medis dengan cara yang benar.

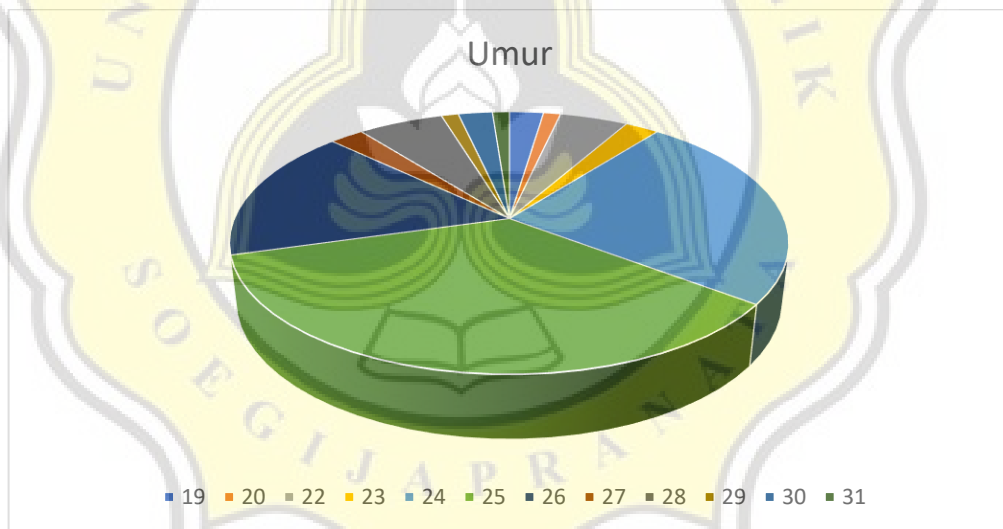
- **Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan dalam perancangan ini, observasi yang dilakukan oleh penulis bersifat observasi online.

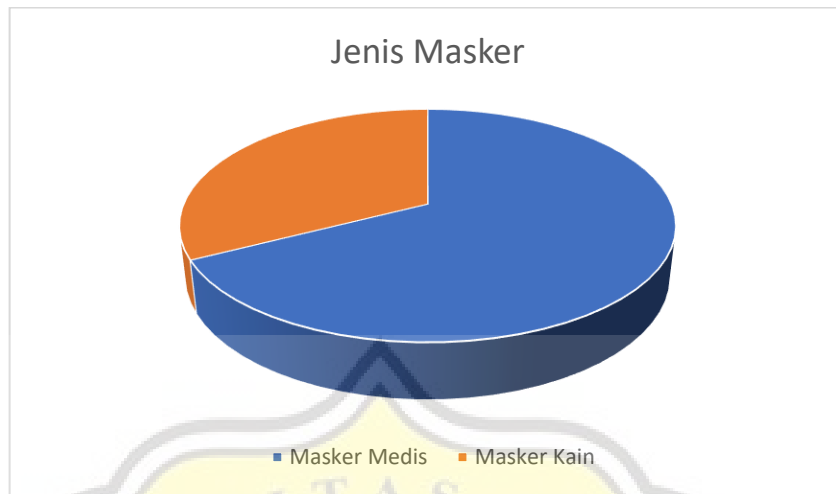
## 1.8.2 User Research



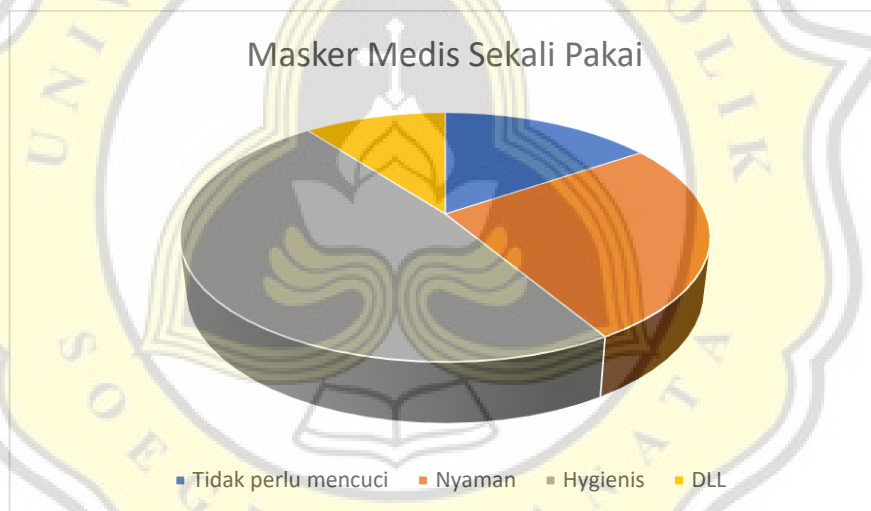
Kuesioner dibagikan secara online, dan mendapatkan total 86 responden, yang terdiri dari 41 responden laki-laki, dan 45 responden perempuan.



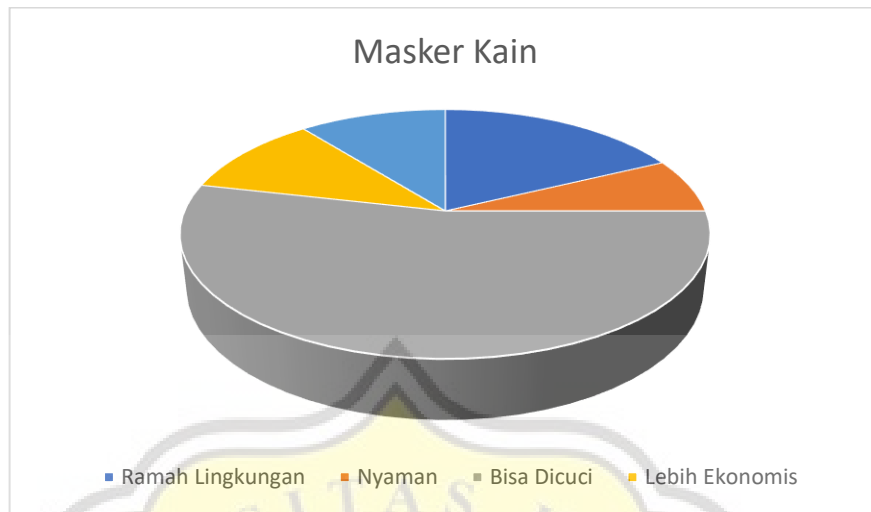
Rata-rata pengisi kuesioner berumur 24, 25, dan 26 tahun. Responden berumur 24 berjumlah 21 orang, 25 tahun berjumlah 30 orang, dan 26 tahun berjumlah 14 tahun.



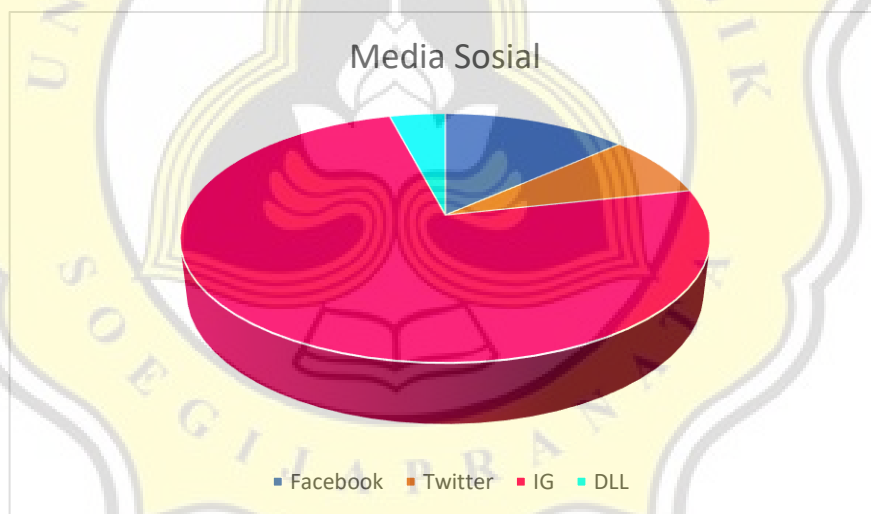
Dari 86 responden tersebut, lebih dari 50 persen dari jumlah total responden memilih masker medis sekali pakai sebagai masker yang mereka sukai



Alasan dari responden-responden yang memilih masker medis sekali pakai rata-rata memiliki alasan karena masker medis sekali pakai itu higienis, tidak perlu dicuci, dan praktis.



Sedangkan rata-rata dari sisi responden yang memilih masker kain memiliki pendapat bahwa mereka memilih memakai masker kain karena ramah lingkungan, bisa dicuci, dan ekonomis.



Untuk membuat kampanye sosial yang bersifat online, jenis media sosial yang disukai oleh responden juga penting, agar bisa menyesuaikan media dan format media nanti yang akan dipakai. 55 dari 86 responden menjawab media sosial yang mereka sukai adalah Instagram.

### 1.8.3 Kerangka Perancangan

